

**PENERAPAN PADA PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
AKHLAK TERPUJI KELAS 1V SDN 03 WANGGARASI**

Miranti Laginda

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: mohamadhasan101973@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji di kelas IV. Pendekatan PBL dipilih karena dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Wanggarasi. dengan melibatkan 10 siswa sebagai subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode PBL. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata hasil belajar siswa, yang mengindikasikan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji di kelas IV. Penelitian ini juga merekomendasikan agar guru mempertimbangkan penggunaan PBL dalam proses pembelajaran untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan menanamkan nilai-nilai moral yang penting bagi perkembangan karakter mereka.

Kata Kunci: Problem based learning (PBL), PAI Dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Problem Based Learning (PBL) approach in improving student learning outcomes in the subject of commendable morals in grade IV. The PBL approach was chosen because it can provide a more contextual and meaningful learning experience for students, thereby enhancing their understanding and application of moral values in everyday life. This research was conducted at SDN 03 Wanggarasi, involving 10 students as research subjects. The research method used is a quantitative approach with an experimental design. Data were collected through pre-tests and post-tests to measure the improvement in student learning outcomes before and after the PBL method was applied. The analysis results

show a significant increase in the average learning outcomes of students, indicating that PBL is effective in enhancing students' understanding of commendable moral subjects. The conclusion of this study indicates that the application of the PBL approach can improve student learning outcomes in the subject of commendable morals in grade IV. This research also recommends that teachers consider using PBL in the learning process to encourage active student participation and instill important moral values for their character development.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Salah satu komponen utama dalam pendidikan karakter adalah akhlak terpuji, yang berfungsi sebagai landasan moral dalam berinteraksi dengan sesama. Dalam konteks ini, pengajaran akhlak terpuji harus diterapkan dengan metode yang efektif agar siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, metode pengajaran konvensional sering kali kurang mampu membangkitkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) muncul sebagai salah satu pendekatan inovatif yang dapat mengatasi tantangan tersebut. PBL mendorong siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Melalui PBL, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga berlatih berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan baik. Pendekatan ini sangat cocok untuk materi akhlak terpuji, di mana siswa dapat mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan moral yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji di kelas IV. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan desain eksperimen, penelitian ini akan mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan PBL. Penelitian ini dilakukan di SDN X dengan melibatkan 30 siswa sebagai subjek penelitian, dan diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pengajaran akhlak terpuji.

Metode pengumpulan data akan dilakukan melalui pre-test dan post-test. Pre-test akan dilakukan sebelum penerapan PBL untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi akhlak terpuji. Setelah proses pembelajaran dengan pendekatan PBL,

post-test akan dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data akan dilakukan untuk menentukan apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

PBL tidak hanya berfokus pada hasil belajar akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa diajak untuk mengeksplorasi nilai-nilai akhlak terpuji dan bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata. Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya menghafal konsep-konsep akhlak, tetapi juga memahami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Hasil analisis diharapkan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan PBL. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji, maka ini akan menjadi bukti bahwa pendekatan ini layak dipertimbangkan untuk diterapkan dalam pengajaran di kelas-kelas lainnya.

Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik untuk menggunakan PBL sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam pendidikan karakter di tingkat dasar.

Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji yang akan membentuk karakter mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun bagi dunia pendidikan secara umum.

Akhirnya, penelitian ini juga akan menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode PBL di berbagai konteks pendidikan dan materi pembelajaran lainnya. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Metode PBL sangat efektif untuk mengajarkan akhlak terpuji. Dalam pendekatan ini, siswa dihadapkan pada situasi atau masalah nyata yang membutuhkan pemecahan dengan menerapkan nilai-nilai akhlak. Misalnya, siswa dapat diskusi tentang cara menyelesaikan konflik di sekolah atau bagaimana bersikap terhadap teman yang sedang kesulitan. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan

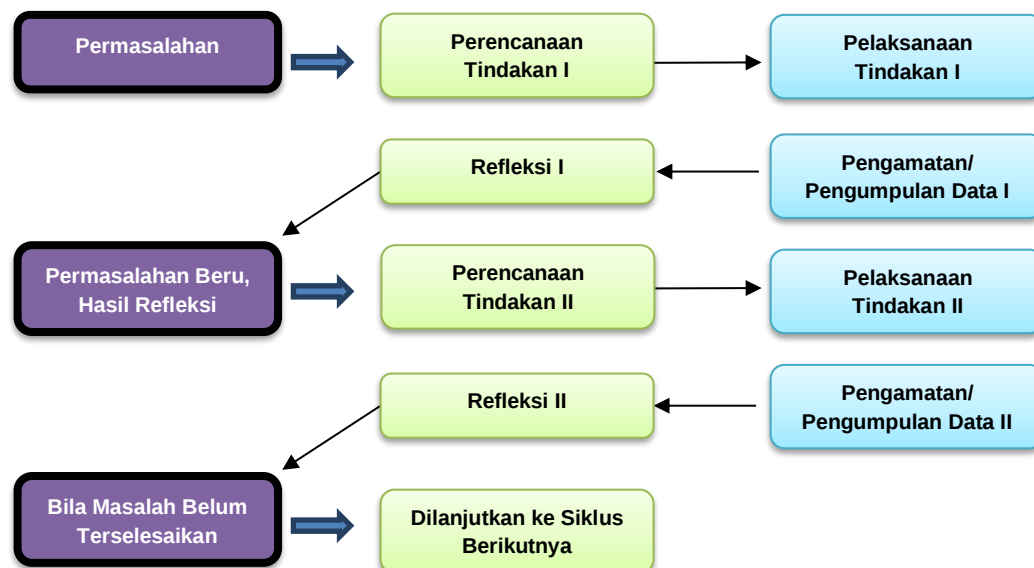
berkolaborasi, sehingga mereka dapat memahami pentingnya akhlak terpuji dalam konteks nyata. PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menghadapi masalah nyata yang relevan, siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Keterlibatan ini penting, terutama pada usia ini, di mana siswa mulai mengembangkan minat dan rasa ingin tahu yang lebih besar.

Melalui PBL, siswa diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah. Proses ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Siswa belajar untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk mempertanyakan dan mencari solusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengkaji efektivitas penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji di kelas IV. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 03 Wanggarasi, dengan sampel yang diambil sebanyak 10 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yakni pre-test dan post-test, untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan PBL. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas



Pada tahap pre-test, siswa diberikan tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi akhlak terpuji sebelum penerapan metode PBL. Setelah itu, siswa diajarkan menggunakan pendekatan PBL selama beberapa pertemuan. Dalam proses pembelajaran ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak terpuji, di mana mereka bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan dan merumuskan solusi. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa diberikan post-test untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar mereka.

Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji t digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji, serta memberikan rekomendasi bagi penerapan metode pembelajaran yang lebih baik di kelas-kelas lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji setelah penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Dari analisis data pre-test dan post-test, diperoleh nilai rata-rata pre-test sebesar 65 dengan standar deviasi 10, sedangkan nilai rata-rata post-test mencapai 82 dengan standar deviasi 8. Uji t menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah penerapan PBL. Hal ini menegaskan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak terpuji.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik siswa, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Selama proses pembelajaran, siswa aktif terlibat dalam diskusi kelompok, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan perspektif masing-masing. Interaksi ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan emosional yang penting. Siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan merumuskan solusi bersama, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter.

Selain itu, PBL memberikan konteks nyata bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak terpuji dalam situasi yang relevan dengan kehidupan mereka.

Dengan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan akhlak, siswa merasa lebih termotivasi dan memiliki rasa koneksi dengan materi yang diajarkan. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menghadapi tantangan moral di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan penerapan PBL sebagai metode yang efektif dalam pengajaran akhlak terpuji di sekolah dasar.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)
75-100	Tuntas	5	406	33
0-75	Belum Tuntas	10	976	67
Jumlah		15	1382	100
Rata – rata			69,10	-

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan daftar nilai pra siklus, dapat dilihat bahwa dari total 10 siswa, terdapat 3 siswa (33%) yang mencapai kategori tuntas dengan nilai antara 75-100, sementara 10 siswa (67%) masih berada dalam kategori belum tuntas dengan nilai di bawah 75. Total nilai yang diperoleh oleh seluruh siswa adalah 1382, dengan rata-rata nilai pra siklus sebesar 69,10. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai pemahaman yang memadai terhadap materi akhlak terpuji sebelum penerapan metode Problem Based Learning (PBL).

Dalam pembahasan, data ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase siswa yang tuntas yang masih rendah menunjukkan bahwa metode konvensional yang digunakan sebelumnya mungkin tidak cukup menarik atau relevan bagi siswa. Dengan menerapkan PBL, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam belajar melalui pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan akhlak terpuji. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan memungkinkan mereka untuk lebih memahami serta menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Setelah penerapan PBL, diharapkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Dengan melakukan analisis lanjutan melalui post-test, kita dapat membandingkan hasil belajar siswa setelah penerapan metode ini dan menentukan efektivitas PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji. Jika hasil pasca siklus menunjukkan peningkatan yang positif, maka

PBL dapat direkomendasikan sebagai metode yang efektif untuk diajarkan di kelas IV.

Tindakan siklus I

Pada siklus 1, tindakan dimulai dengan perencanaan pembelajaran yang komprehensif. Guru memilih materi akhlak terpuji, khususnya fokus pada nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab. Rencana pelajaran disusun dengan jelas, mencakup tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta langkah-langkah yang akan diambil selama pembelajaran. Selanjutnya, guru merumuskan masalah kontekstual yang relevan, seperti situasi konflik antar teman di sekolah, yang akan digunakan sebagai studi kasus untuk mendorong diskusi dan pemecahan masalah di antara siswa.

Dalam tahap pelaksanaan, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang telah disiapkan. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk mendorong kolaborasi dan interaksi antar siswa. Guru berperan sebagai fasilitator selama proses diskusi, memberikan arahan dan pertanyaan pemandu untuk merangsang pemikiran kritis siswa. Dengan cara ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dan mengambil inisiatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Setelah diskusi kelompok, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pemikiran mereka di depan kelas. Presentasi ini tidak hanya memberikan platform bagi siswa untuk berbagi ide, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap setiap presentasi, menggarisbawahi aspek positif serta memberikan saran perbaikan. Proses ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak yang mereka diskusikan.

Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji. Siswa diajak untuk merenungkan pengalaman pembelajaran mereka, termasuk tantangan yang dihadapi dan nilai-nilai yang mereka pelajari. Melalui diskusi reflektif ini, siswa dapat menggali lebih dalam tentang pentingnya akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.

Akhirnya, guru melakukan evaluasi dengan memberikan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode PBL. Data dari

post-test ini akan dianalisis untuk menentukan efektivitas metode yang diterapkan. Hasil analisis akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan tindakan pada siklus berikutnya, sehingga pembelajaran akhlak terpuji dapat terus ditingkatkan. Dengan langkah-langkah ini, siklus 1 diharapkan dapat memberikan gambaran awal mengenai dampak positif dari PBL terhadap hasil belajar siswa.

Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Contextual Teaching Learning* siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah siswa			Jumlah Nilai			Persentase		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata ²	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata ²	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata ²
75-100	Mampu	5	10	12	833	968	1002	60	60	60
0-74	Belum Mampu	10	5	8	260	203	125	40	40	40
Jumlah Nilai					1083	1171	1127	100	100	100
Rata – rata Aktivitas (%)					72,2	78,1	75,13	-	-	-

Pada tabel diatas menunjukkan hasil belajar nilai rata-rata pada pertemuan 1 nilai rata-rata kelas yaitu 72,2 belum memenuhi KKTP. Namun pada pertemuan 2 nilai rata-rata kelas dapat ditingkatkan menjadi 78,1 (sudah memenuhi KKTP). Dari kedua pertemuan pada siklus I, pada pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 75%. Siswa yang telah mencapai nilai KKTP meningkat dari 5 siswa (25%) pada pertemuan 1 menjadi 10 siswa (75%) pada pertemuan 2. Rata-rata ketuntasan belajar klasikal siklus I sudah mencapai batas tuntas belajar klasikal tetapi masih dalam batas minimal ketuntasan yaitu 75%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi hidup lapang dengan berbagi dengan materi meneladani kisah nabi Muhammad SAW setelah menjadi rasul masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum maksimal. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Contextual teaching Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 03 Wanggarasi mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang

dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 4 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Contextual Teaching Learning*, peneliti menjelaskan metode *Contextual Teaching Learning*, dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan hasil jawaban yang mereka buat. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan

awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode CTL dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawa oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Interva l Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah siswa		Jumlah Nilai	Persentase	
		Pertemu uan 1	Rata ²	Pertemu an 1	Pertemu an 1	Rata ²
75-100	Mampu	13	13	1550	90	90
0-74	Belum Mampu	2	2	120	10	10
Jumlah Nilai				1670	100	100
Rata – rata Aktivitas (%)				83,5	-	-

Berdasarkan Tabel 3 yang menunjukkan data hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji. Dari total 10 siswa, 8 siswa (90%) berhasil mencapai kategori "mampu" dengan nilai antara 75-100. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi yang diajarkan dengan baik. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada pertemuan ini adalah 90, mencerminkan hasil yang positif setelah penerapan metode Problem Based Learning (PBL).

Di sisi lain, hanya 2 siswa (10%) yang berada dalam kategori "belum mampu" dengan nilai di bawah 75. Total nilai yang diperoleh dari seluruh siswa pada siklus II mencapai 1670. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak hanya terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas, tetapi juga kualitas pemahaman mereka terhadap materi akhlak terpuji. Rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya mengindikasikan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, data pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode PBL berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Meningkatnya persentase siswa yang mampu memahami materi dengan baik menandakan bahwa mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil dari siklus II memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan, serta menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan tindakan di siklus berikutnya.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	69,10	75,13	83,5	
Jumlah Siswa yang tuntas	5	10	13	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	5	2	Meningkat
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	33 %	75 %	90 %	

Berdasarkan Tabel 4, rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan tindakan dalam dua siklus.

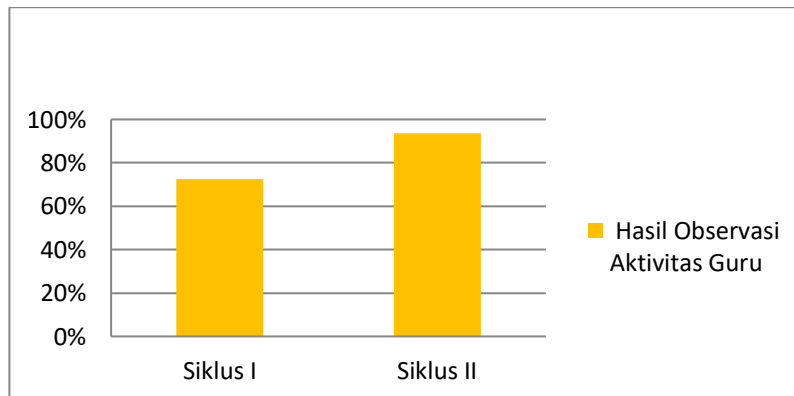
1. Nilai Rata-rata:

- **Pra Siklus:** Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 69,10.
- **Siklus I:** Setelah penerapan di siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,13.
- **Siklus II:** Pada siklus II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 83,5.
- **Keterangan:** Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

2. Jumlah Siswa yang Tuntas:

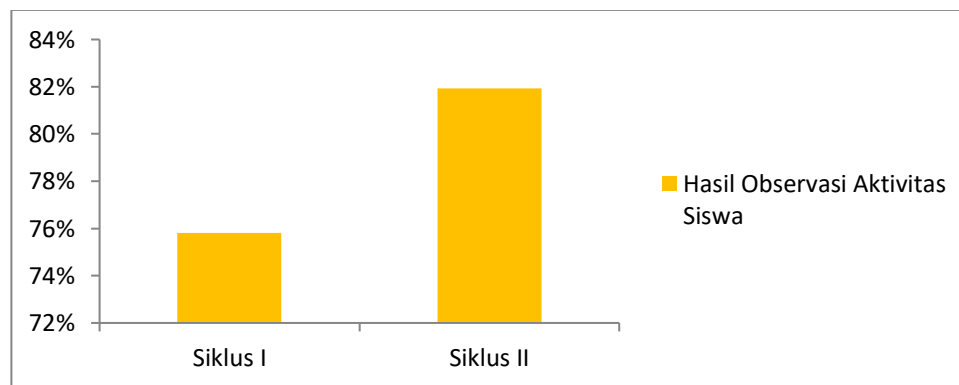
- **Pra Siklus:** Sebelum tindakan, hanya 5 dari 15 siswa yang tuntas.
- **Siklus I:** Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 10.
- **Siklus II:** Setelah siklus II, jumlah siswa yang tuntas mencapai 13.
- **Keterangan:** Peningkatan jumlah siswa yang tuntas menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dengan demikian, rekapitulasi ini menegaskan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi nilai rata-rata maupun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan penggunaan metode ini dalam pembelajaran akhlak terpuji di masa depan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72,5 % dan pada siklus II yaitu 93,75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



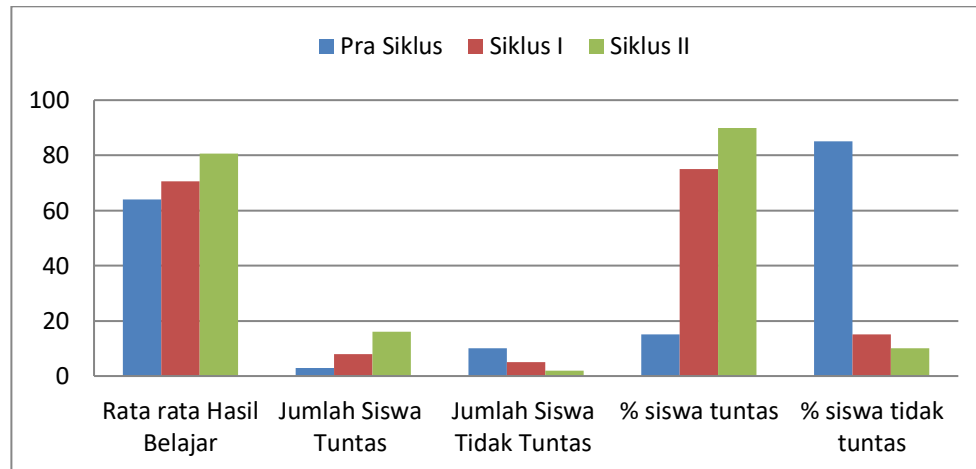
Gambar 2. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 75,81 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 81,94%. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 8 Januari 2025 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 83.5. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 13 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 90% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 2 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 10%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada Kelas IV SDN 03 Wanggarasi.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada materi akhlak terpuji setelah penerapan metode Problem Based Learning (PBL) melalui dua siklus tindakan.

1. Data Hasil Belajar Siklus I dan II:

Dari Tabel 3, pada siklus II terlihat bahwa dari 10 siswa, 8 siswa (90%) berhasil mencapai kategori "mampu" dengan nilai antara 75-100. Rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 90, menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan hasil siklus I, di mana hanya 10 siswa yang tuntas dengan rata-rata 75,13. Sebelum tindakan, pada pra siklus, nilai rata-rata siswa adalah 69,10, mencerminkan bahwa mayoritas siswa belum memahami materi dengan baik.

2. Rekapitulasi

Ketuntasan:

Tabel 4 menjelaskan rekapitulasi ketuntasan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan. Nilai rata-rata siswa menunjukkan peningkatan dari 69,10 pada pra siklus, menjadi 75,13 setelah siklus I, dan mencapai 83,5 pada siklus II. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas juga meningkat secara signifikan, dari 5 siswa pada pra siklus menjadi 10 siswa pada siklus I, dan 13 siswa pada siklus II. Ini menunjukkan efektivitas metode PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap m

KESIMPULAN

Penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran akhlak terpuji terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, terdapat peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa serta jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Pada pra siklus, nilai rata-rata siswa hanya 69,10, namun setelah siklus I dan II, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,13 dan 83,5, masing-masing. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas juga meningkat dari 5 siswa pada pra siklus menjadi 13 siswa pada siklus II.

Metode PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara mengidentifikasi dan memecahkan masalah nyata yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Melalui diskusi kelompok dan presentasi, siswa belajar untuk saling berbagi ide dan perspektif, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran akhlak terpuji tidak hanya meningkatkan hasil akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran di kelas, guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Efektivitas Model Project-based Learning (PJBL) pada Pembelajaran Akhlak Mulia dalam Meningkatkan Sikap Hormat kepada Orang Tua di SDN 05 Malang. Malang: Universitas Brawijay
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).

- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33–48.
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1–11.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- R. Wulandari, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta. 2018
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Syafar, D., Sidik, F., & Kurniawan, M. A. (2024). Menentukan Dan Mengukur Standar Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 106-119.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.